

Unit 5

DASAR-DASAR MATERI AJAR

Hairuddin

Pendahuluan

Pada Unit 5 ini Anda diajak untuk memahami dasar-dasar pemilihan materi ajar yang meliputi kurikulum, tingkat perkembangan peserta didik, lingkungan, dan ketersediaan sarana, serta kriteria mengkaji buku paket. Materi kajian ini dikemas ke dalam tiga subunit yang rinciannya sebagai berikut.

1. Subunit 1 Pemilihan materi ajar didasarkan pada kurikulum
2. Subunit 2 Pemilihan materi ajar didasarkan pada:
 - a. tingkat perkembangan peserta didik,
 - b. lingkungan, dan
 - c. ketersediaan sarana
3. Subunit 3 Kriteria Mengkaji buku paket

Materi kajian di atas sangat perlu Anda pelajari karena beberapa alasan. *Pertama*, kurikulum yang digunakan sekarang, Kurikulum 2004, memberikan keleluasaan untuk memilih materi yang akan diajarkan kepada peserta didik di daerah-daerah. *Kedua*, para penulis dan penerbit buku sebagian besar dari kota-kota besar di Jawa. Oleh karena itu, lingkungan yang dijadikan latar penulisannya tentu berkisar di sekitar lingkungan masyarakat di Jawa. Dengan demikian kajian materi dalam Unit 5 ini sangat bermanfaat bagi Anda dalam melaksanakan tugas. Sebagai guru yang profesional, hal tersebut juga membantu Anda dalam menyelesaikan tugas menyusun RPP yang dipelajari pada unit 7 dan tugas bersimulasi yang dibahas pada Unit 8.

Sehubungan dengan itu, Anda dituntut untuk memahami materi kajian Unit 5 ini agar dapat memilih bahan ajar yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta

didik. Pemilihan materi ajar yang tepat dapat membantu peserta didik dalam memahami dan menguasai materi ajar yang dikajinya.

Untuk membantu Anda agar lebih cepat dalam mempelajari kajian materi ini silakan siapkan buku Kurikulum 2004, atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia bagi Anda yang sudah menggunakan KTSP, dan buku paket Pelajaran Bahasa Indonesia. Anda pun dapat memanfaatkan fasilitas audio-visual, video, internet, dan sarana yang lain yang mungkin diperlukan.

Sekali lagi Anda tidak perlu ragu-ragu, malu-malu, atau segan untuk bertanya kepada teman sekelas/sekelompok, atau kepada dosen/tutor, jika menemui kesulitan dalam mempelajari kajian materi unit ini.

Kompetensi yang diharapkan setelah mengkaji buku ajar unit 5 ini, Anda dapat memilih materi ajar pembelajaran bahasa Indonesia SD yang sesuai dengan kurikulum, tingkat perkembangan peserta didik, lingkungan, dan ketersediaan sarana, serta dapat memilih buku paket yang akan dijadikan buku pegangan.

Silakan cermati, semoga Anda sukses!

Subunit 1

Pemilihan Materi Ajar Didasarkan Pada Kurikulum

Saudara, pada Subunit 1 ini Anda diajak mempelajari pengertian kurikulum, kriteria memilih isi kurikulum, dan mencermati kurikulum yang digunakan di SD. Hal ini perlu dilakukan karena proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah merupakan kegiatan yang terkendali. Pengendalinya adalah garis-garis besar program pembelajaran yang disusun dalam kurikulum secara sistematis dan logis. Untuk lebih jelasnya silakan Anda ikuti paparan berikut ini.

Pengertian Kurikulum

Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, *curir* yang berarti “pelari” dan *curere* yang artinya “tempat berpacu”. Jadi, istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga pada zaman Rumawi kuno di Yunani yang mengandung makna suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari.

Secara terminologis, istilah kurikulum digunakan dalam dunia pendidikan, dengan pengertian semula sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik untuk mencapai suatu tingkatan atau ijazah.

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, peledakan informasi dan jumlah penduduk, berdampak pada tugas sekolah yang semakin bertambah berat, maka pengertian kurikulum pun berkembang menjadi luas.

Pengertian kurikulum tidak hanya terbatas pada sejumlah mata pelajaran, tetapi juga semua kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam rangka belajar. Kegiatan belajar ini baik dilakukan di kelas maupun di luar kelas. Misalnya, mengikuti ceramah, membaca di perpustakaan, memperingati hari-hari besar nasional atau keagamaan, kegiatan yang dilakukan oleh organisasi siswa, dan sebagainya.

Pengertian lebih luas lagi, yaitu ditambah dengan semua kegiatan yang berpengaruh terhadap pembentukan pribadi peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Sementara itu Tanner dan Tanner (dalam Ali, 1992: 6-7) mengungkapkan bahwa pengertian kurikulum mencakup berbagai pengetahuan yang terorganisasi, modus-modus, pikiran, pengalaman ras, pengalaman terpadu, suatu lingkungan belajar yang terencana, isi dan proses kognitif/afektif, rencana pengajaran, tujuan dan hasil pengajaran, dan suatu sistem teknologi produksi. Berikutnya, Ali (1992:16) mengategorikan pengertian kurikulum ke dalam tiga

kelompok, yaitu: (1) kurikulum sebagai rencana pembelajaran, (2) kurikulum sebagai pengalaman belajar, dan (3) kurikulum sebagai rencana belajar. Stratemeyer, Forkner, dan McKim (dalam Ali, 1992:5) mengartikan kurikulum dalam tiga cara, yaitu: (1) mata pelajaran-mata pelajaran dan kegiatan-kegiatan lain di kelas, (2) seluruh pengalaman belajar, baik yang diperoleh dari dalam kelas maupun dari luar kelas, yang diprakarsai sekolah, dan (3) seluruh pengalaman peserta didik. Saylor, Alexander, dan Lewis (dalam Ali, 1992:2) merumuskan pengertian kurikulum ke dalam empat kategori, yaitu:

1. kurikulum sebagai rencana tentang mata pelajaran,
2. kurikulum sebagai rencana pengalaman belajar,
3. kurikulum sebagai rencana tujuan pendidikan yang hendak dicapai, dan
4. kurikulum sebagai rencana kesempatan belajar.

Nah, bagaimana menurut Anda? Mana yang dipilih? Diskusikanlah dalam kelompok belajar Anda! Menurut penulis rumusan Ali lebih sederhana, tetapi mempunyai cakupan yang luas. Kategori kelompok pertama mengartikan kurikulum sebagai rencana pelajaran atau bahan-bahan pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik selama mengikuti pendidikan di suatu sekolah atau perguruan tinggi, sebagai syarat untuk memperoleh ijazah. Kategori kelompok kedua menjelaskan kurikulum sebagai seluruh pengalaman belajar peserta didik yang diperoleh selama mengikuti pendidikan di sekolah, baik diperoleh di dalam maupun di luar sekolah, atas prakarsa sekolah. Kelompok ketiga memaknai kurikulum sebagai rencana belajar di suatu sekolah yang disusun dengan mempertimbangkan teori-teori psikologi, belajar dan psikologi perkembangan..

Kriteria Memilih Isi Kurikulum

Saudara, sebenarnya banyak aspek yang dapat dibicarakan tentang kurikulum, namun sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu Anda dapat memilih bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum, maka sajian subunit ini kita fokuskan pada kriteria memilih isi kurikulum.

Penentuan isi kurikulum didasarkan pada tingkat pengembangannya. Kurikulum tingkat sekolah tidak sama dengan tingkat bidang studi, dan berbeda dengan tingkat pengajaran. Pada tingkat sekolah berisi , mata pelajaran-mata pelajaran yang akan diajarkan. Pada tingkat mata pelajaran/bidang studi, isi kurikulum berupa topik-topik yang diajarkan tercakup pada bidang studi yang bersangkutan. Pada tingkat pengajaran kurikulum berisi bahan-bahan pelajaran atau

pokok-pokok bahasan dari masing-masing topik. Berkaitan dengan kriteria ini Taba (dalam Ali, 1992:96) mengungkapkan kriteria isi kurikulum, sebagai berikut.

1. Isi kurikulum harus sah dan terpercaya.
2. Isi kurikulum harus berpegang pada kenyataan sosial.
3. Kedalaman dan keluasan kurikulum harus seimbang.
4. Isi kurikulum harus meliputi ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
5. Isi kurikulum harus dapat dipelajari dan disesuaikan dengan pengalaman peserta didik.
6. Isi kurikulum harus dapat memenuhi kebutuhan dan menarik peserta didik.

Selanjutnya, mari kita pelajari pendapat Tyler (dalam Ali, 1992:98-99) sebagai berikut.

1. Isi kurikulum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan jenis perilaku yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Umpamanya, jika tujuan agar peserta dapat menulis paragraf dengan baik, maka pengalaman harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menulis paragraf.
2. Pengalaman belajar harus dapat memberikan kepuasan kepada peserta didik melalui pelaksanaan atau penampilan perilaku yang sesuai dengan tujuan.
3. Pengalaman belajar harus dalam batas kemungkinan peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.
4. Pengalaman belajar hendaknya diseleksi, pilih yang paling tepat dilaksanakan.
5. Pengalaman belajar diupayakan dapat mencapai suatu jenis perilaku dan dapat mengembangkan kemampuan lain.

Kedua pendapat di atas tampaknya saling melengkapi dalam memilih isi kurikulum. Berdasarkan kriteria-kriteria di atas agaknya kurikulum yang digunakan di SD disusun.

Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Sudahkah Anda mencermati kurikulum yang selama ini Anda gunakan? Kurikulum yang mana yang digunakan? Tentu, ada yang menggunakan Kurikulum 2004 dan mungkin ada yang sudah menggunakan KTSP, karena di daerah-daerah penulis temui masih banyak guru SD yang menggunakan Kurikulum 2004. Memang, kalau guru-guru SD di kota sudah banyak yang menggunakan KTSP.

Pada hakikatnya kedua kurikulum tersebut tidak terlalu jauh berbeda karena keduanya sama-sama berbasis kompetensi. Untuk lebih jelasnya, silakan Anda cermati petikan standar kompetensi dari kedua kurikulum tersebut.

Cermati petikan sebagian dari standar kompetensi yang termuat dalam Kurikulum 2004 berikut ini!

Menulis Kelas V

Standar Kompetensi:

Mampu mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan dalam berbagai ragam tulisan melalui menyusun karangan, menulis surat pribadi, meringkas buku bacaan, membuat poster, dan menulis catatan dalam buku harian serta menulis prosa sederhana dan puisi

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator	Materi Pokok
Menulis karangan	Menulis karangan berdasarkan gambar seri yang diacak	<ul style="list-style-type: none"> Mengurutkan gambar seri secara logis Menuliskan cerita yang padu atau utuh berdasarkan gambar seri 	<ul style="list-style-type: none"> Cerita bergambar seri yang diacak Preposisi: tanpa imbuhan: ber-
	Menulis karangan dengan bahan yang tersedia	<ul style="list-style-type: none"> Melengkapi cerita yang bagian awal, tengah, atau akhir hilang sehingga menjadi cerita yang padu, runtut, dan lengkap Menentukan judul cerita 	Cerita rumpang (cerita yang belum selesai)
	Menyusun karangan dengan menggunakan kerangka karangan	<ul style="list-style-type: none"> Menulis butir-butir pokok karangan Mengembangkan butir-butir pokok karangan menjadi karangan yang padu 	Kalimat utama dan kalimat penjelas
Menulis kartu pos	Menulis kartu pos dengan benar	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi ciri-ciri bahasa dan format kartu pos Mengisi kartu pos 	Kartu pos

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator	Materi Pokok
		sesuai permintaan	
Menulis surat	Menulis surat pribadi untuk berbagai keperluan untuk berbagai tujuan dengan kalimat yang efektif	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi ciri-ciri bahasa surat pribadi • Menyampaikan informasi untuk orang lain dalam bentuk surat dengan kalimat efektif 	<ul style="list-style-type: none"> • Surat • Kalimat efektif
Menulis laporan	Menyusun laporan melalui tahap yang benar	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis laporan berdasarkan tahapan (dari catatan ke konsep awal/buram awal) • Memperbaiki tulisan berdasarkan masukan dari teman atau guru menjadi laporan yang baik 	Sistematika penyusunan laporan
Meringkas isi buku	Menulis secara ringkas isi buku pengetahuan dari cerita dalam beberapa kalimat dengan kata-kata sendiri.	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis pokok-pokok isi buku • Menulis ringkasan buku dalam beberapa kalimat 	Buku pengetahuan
Menulis buku harian	Menulis kejadian penting dalam buku harian dengan ragam bahasa yang sesuai	<ul style="list-style-type: none"> • Mencatat hal-hal penting yang dialami sepanjang hari • Menuliskan catatan ke dalam beberapa kalimat (untuk buku harian) 	Ciri-ciri kalimat dalam buku harian (kalimat dapat longgar, bahasa ekspresif)

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator	Materi Pokok
Membuat poster	Menuangkan gagasan/ide dalam bentuk poster sederhana dengan bahasa yang komunikatif	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi ciri-ciri kalimat poster Membuat poster yang berisi himbauan seperti menjaga kebersihan lingkungan, bahaya membuang sampah sembarangan, bahaya merokok, dan sebagainya 	Ciri-ciri kalimat poster (bahasa singkat, padat, komunikatif)
Menulis prosa sederhana	Menulis pengalaman pribadi dalam bentuk prosa sederhana	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun kerangka cerita Mengembangkan kerangka cerita pengalaman menjadi cerita yang utuh dan padu 	Pengalaman pribadi masing-masing anak
Menulis puisi	Menuangkan gagasan dalam bentuk puisi	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan gagasan pokok berdasarkan pengalaman Menulis puisi berdasarkan gagasan pokok 	Puisi

Kompetensi Dasar Kebahasaan

KELAS					
I	II	III	IV	V	VI
<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan huruf kapital pada awal kata untuk menulis nama diri, nama 	<ul style="list-style-type: none"> Menerapkan tanda baca (titik dan huruf kapital) untuk menulis tentang 	<ul style="list-style-type: none"> Menerapkan tanda baca (tanda titik, koma, dan huruf besar) untuk menulis karangan 	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan huruf kapital pada awal kata untuk menulis nama lembaga 	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan tanda kurung untuk mengapit tambahan keterangan - Mengguna- 	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan tanda titik dua untuk menulis teks drama, tanda garis miring untuk nomor surat

KELAS					
I	II	III	IV	V	VI
teman, nama orang tua, dan nama guru ▪ Menerapkan tanda baca (tanda titik dan huruf kapital) untuk menulis kalimat sederhana	dirinya, keluarga, kesukaannya dalam kalimat sederhana ▪ Menggunakan huruf kapital untuk awal suku bangsa, nama negara, bahasa, dan judul karangan ▪ Menggunakan tanda titik untuk memisahkan angka, jam, menit, dan detik	sederhana ▪ Menggunakan tanda hubung dengan benar ▪ Menggunakan tanda koma untuk memisahkan tempat dan tanggal surat, tanda koma untuk menulis angka persepuluhan, rupiah, dan sen ▪ Menggunakan kalimat perintah, preposisi ruang, (posisi), di, pada ▪ Menggunakan kalimat berita; preposisi ruang (arah): ke, dari	pemerintahan, nama pulau, benua, dan negara ▪ Menggunakan tanda titik untuk singkatan yang umum dan singkatan nama orang Menggunakan tanda titik, koma, tanda pisah untuk menulis karangan Menggunakan kalimat tanya dengan jawaban "ya, tidak/bukan; preposisi ruang (kompleks): di/ke/dari atas, di/ke/dari samping, di/ke/dari sebelah, dsb. ▪ Menggunakan kalimat tanya apa,	kan tanda seru, tanda titik dua, tanda kurung untuk menulis karangan ▪ Menggunakan kalimat tanya bagaimana, berapa, mengapa, kapan; kalimat majemuk setara (tetapi); preposisi waktu; pada, sejak, dsb.; preposisi dengan (alat), karena (sebab); imbuhan ter-(paling) ▪ Menggunakan harapan (semoga, mudah-mudahan), imbuhan ber-; kalimat majemuk setara	▪ Menggunakan tanda baca (tanda garis miring dan titik dua) dalam kalimat ▪ Menggunakan kata bersinonim dan antonim dalam karangan ▪ Menggunakan kalimat anjuran (supaya, dsb.), permintaan (bagaimana kalau ..., dsb.); imbuhan men-(transitif); reduplikasi (nomina); kalimat majemuk bertingkat (sesudah, sebelum, ketika, sementara) ▪ Menggunakan kalimat pengandaan; imbuhan ber-an, ber-

KELAS					
I	II	III	IV	V	VI
			siapa, di mana, dari mana, mana, kalimat majemuk setara, (dan), preposisi dengan (teman)	(atau); preposisi tanpa; putra vs putrid; siswa vs siswi	kan, kalimat ajemuk bertingkat (jika, sekiranya, seandainya); yang untuk penominalan, keterangan (tempat dan waktu)

Berikutnya cermati pula petikan standar kompetensi dari silabus KTSP!

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : 5 (lima) / I (satu)

Standar Kompetensi : Memahami penjelasan narasumber dan cerita rakyat secara lisan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Menanggapi penjelasan narasumber (petani, pedagang, nelayan, karyawan, dll.) dengan memperhatikan santun bahasa	Penjelasan narasumber	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mencatat pokok-pokok pembicaraan Siswa mengajukan pertanyaan sesuai dengan pokok-pokok 	<ul style="list-style-type: none"> Mencatat pokok-pokok pembicaraan Mengajukan pertanyaan sesuai dengan pokok-pokok pembicaraan Menang- 	Teknik Tes : <ul style="list-style-type: none"> Tulisan Lisan Nontes : <ul style="list-style-type: none"> Perbuatan Bentuk Pilihan ganda, isian, dan esai Instrumen	10 JPX35 Menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku Bina Bahasa Indonesia Kelas 5, hal 37-41, 47-49, 117-120, PT. Erlangga dan Standar Isi 2006

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pembicaraan <ul style="list-style-type: none"> Siswa menanggapi isi penjelasan 	gapi isi penjelasan	<ul style="list-style-type: none"> Kinerja Daftar tugas Daftar pertanyaan 		

Standar Kompetensi : Memahami penjelasan narasumber dan cerita rakyat secara lisan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Mengidentifikasi unsur cerita tentang cerita rakyat yang didengarnya	Teks cerita rakyat	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mendaftar nama-nama tokoh dan menuliskan secara singkat watak tokoh cerita rakyat Siswa menceritakan kembali secara tertulis dengan kalimat runtut dan mudah dipahami Siswa menuliskan latar 	<ul style="list-style-type: none"> Mendaftar nama-nama tokoh dan menuliskan secara singkat watak tokoh cerita rakyat Menceritakan kembali secara tertulis dengan kalimat runtut dan mudah dipahami Menuliskan latar cerita rakyat Menuliskan tanggapan terhadap isi cerita rakyat 	Teknik Tes : <ul style="list-style-type: none"> Tulisan Lisan Nontes : <ul style="list-style-type: none"> Perbuatan Bentuk Pilihan ganda, isian, dan esai Instrumen <ul style="list-style-type: none"> Kinerja Daftar tugas Daftar pertanyaan 	5 JPX35 Menit	Buku Bina Bahasa Indonesia Kelas 5, hal 90-92, 104-106, 125-128, PT. Erlangga, Teks Cerita dan Standar Isi 2006

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		cerita rakyat • Siswa menuliskan tanggapan terhadap isi cerita rakyat				

Standar Kompetensi : Mengungkapkan pikiran, pendapat, perasaan, fakta secara lisan dengan menanggapi suatu persoalan, menceritakan hasil pengamatan, atau wawancara.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Menanggapi suatu persoalan atau peristiwa dan memberikan saran pemecahannya dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa	Masalah atau peristiwa yang terjadi di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menjelaskan masalah atau peristiwa yang terjadi di sekolah dengan runtut Siswa memberikan komentar atau saran dengan alasan yang logis dan bahasa 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan masalah atau peristiwa yang terjadi di sekolah dengan runtut Memberikan komentar atau saran dengan alasan yang logis dan bahasa yang santun 	Teknik Tes : <ul style="list-style-type: none"> Tulisan Lisan Nontes: <ul style="list-style-type: none"> Perbuatan Bentuk Isian, dan esai Instrumen <ul style="list-style-type: none"> Kinerja Daftar tugas Daftar pertanyaan 	5 JPX35 Menit	Buku Bina Bahasa Indonesia Kelas 5, hal.26-28, 83-85, PT. Erlangga dan Standar Isi 2006

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		yang santun				

Standar Kompetensi : Mengungkapkan pikiran, pendapat, perasaan, fakta secara lisan dengan menanggapi suatu persoalan, menceritakan hasil pengamatan, atau berwawancara

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Menceritakan hasil pengamatan/kunjungan dengan bahasa yang runtut, baik, dan benar	Menceritakan hasil pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> •Siswa menjelaskan pokok-pokok hal yang diamati •Siswa menjelaskan secara rinci hasil pengamatan lingkungan dengan bahasa yang komunikatif •Siswa melaporkan hasil pengamatan dengan bahasa yang komunikatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pokok-pokok hal yang diamati • Menjelaskan secara rinci hasil pengamatan lingkungan dengan bahasa yang komunikatif • Melaporkan hasil pengamatan dengan bahasa yang komunikatif 	<p>Teknik</p> <p>Tes :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tulisan • Lisan <p>Non tes :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perbuatan <p>Bentuk</p> <p>Pilihan ganda, Isian, dan essay</p> <p>Instrumen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja • Daftar tugas • Daftar pertanyaan 	10 JPX35 Menit	Buku Bina Bahasa Indonesia Kelas 5, hal.102, PT. Erlangga Format Pengamatan serta Standar Isi 2006

Standar Kompetensi : Mengungkapkan pikiran, pendapat, perasaan, fakta secara lisan dengan menanggapi suatu persoalan, menceritakan hasil pengamatan, atau berwawancara

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Berwawancara sederhana dengan narasumber (petani, pedagang, nelayan, karyawan, dll) dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa	Daftar pertanyaan wawancara dengan narasumber (petani, pedagang, nelayan, karyawan dll)	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menuliskan daftar pertanyaan untuk wawancara sesuai dengan topik serta menggunakan kalimat tanya yang benar Siswa melakukan kegiatan wawancara berdasarkan daftar pertanyaan dengan menggunakan kata yang tepat dan bahasa yang santun 	<ul style="list-style-type: none"> Menuliskan daftar pertanyaan untuk wawancara sesuai dengan topik serta menggunakan kalimat tanya yang benar Melakukan kegiatan wawancara berdasarkan daftar pertanyaan dengan menggunakan kata yang tepat dan bahasa yang santun 	<p>Teknik Tes :</p> <ul style="list-style-type: none"> Tulisan Lisan <p>Nontes :</p> <ul style="list-style-type: none"> Perbuatan <p>Bentuk Pilihan ganda, isian, dan esai</p> <p>Instrumen</p> <ul style="list-style-type: none"> Kinerja Daftar tugas Daftar pertanyaan 	10JPX35 Menit	Buku Bina Bahasa Indonesia Kelas 5, hal.39-42, 59-62, 71-72, PT. Erlangga, Daftar pertanyaan wawancara, serta Standar Isi 2006

Standar Kompetensi : Memahami teks percakapan, membaca cepat 75 kata/menit, dan membaca puisi.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Membaca teks percakapan dengan lafal	Teks percakapan	<ul style="list-style-type: none"> Siswa membacakan percakapan dengan lafal 	<ul style="list-style-type: none"> Membacakan percakapan dengan lafal 	<p>Teknik Tes :</p> <ul style="list-style-type: none"> Tulisan Lisan 	5 JPX35 Menit	Buku Bina Bahasa Indonesia Kelas 5,

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dan intonasi yang tepat		<p>dan intonasi yang wajar</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mencatat pokok-pokok isi percakapan Siswa menuliskan rangkuman isi percakapan 	<p>dan intonasi yang wajar</p> <ul style="list-style-type: none"> Mencatat pokok-pokok isi percakapan Menuliskan rangkuman isi percakapan 	<p>Non tes :</p> <ul style="list-style-type: none"> Perbuatan Bentuk isian, dan esai Instrumen Kinerja Daftar tugas Daftar pertanyaan 		hal.42-43, PT. Erlangga, dan Standar Isi 2006

Standar Kompetensi : Memahami teks percakapan, membaca cepat 75 kata/menit, dan membaca puisi.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata per menit	Membaca cepat teks	<ul style="list-style-type: none"> Siswa membaca dengan kecepatan 75 kata per menit Siswa mencatat hal-hal penting Siswa mengajukan pertanyaan sesuai dengan isi teks Siswa menjawab pertanyaan 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca dengan kecepatan 75 kata per menit Mencatat hal-hal penting Mengajukan pertanyaan sesuai dengan isi teks Menjawab pertanyaan tentang isi teks 	<p>Teknik</p> <p>Tes :</p> <ul style="list-style-type: none"> Tulisan Lisan <p>Nontes :</p> <ul style="list-style-type: none"> Perbuatan Bentuk isian, dan esai Instrumen Kinerja Daftar tugas Daftar pertanyaan 	5 JPX 35 Menit	Buku Bina Bahasa Indonesia Kelas 5, hal.5-6, 18-20, 28-29, PT. Erlangga, dan Standar Isi 2006

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tentang isi teks				

Standar Kompetensi : Memahami teks percakapan, membaca cepat 75 kata/menit, dan membaca puisi

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat	Puisi karya anak	<ul style="list-style-type: none"> Siswa membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat Siswa menentukan jeda atau penggalan kata yang tepat untuk memperjelas arti atau makna puisi Siswa menggunakan ekspresi yang tepat (sedih, haru, gembira, dan lain-lain) Siswa menentukan gagasan pokok puisi Siswa menulis puisi 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat Menentukan jeda atau penggalan kata yang tepat untuk memperjelas arti atau makna puisi Menggunakan ekspresi yang tepat (sedih, haru, gembira, dan lain-lain) Menentukan gagasan pokok puisi Menulis puisi 	<p>Teknik</p> <p>Tes :</p> <ul style="list-style-type: none"> Tulisan Lisan <p>Nontes :</p> <ul style="list-style-type: none"> Perbuatan <p>Bentuk</p> <p>isian, dan esai</p> <p>Instrumen</p> <ul style="list-style-type: none"> Kinerja Daftar tugas Daftar pertanyaan-an 	5 JPX 35 Menit	Buku Bina Bahasa Indonesia Kelas 5, hal.54-55, PT. Erlangga, Puisi karya anak, serta Standar Isi 2006

Standar Kompetensi : Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan	Menulis karangan sederhana	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menyusun kerangka karangan Siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh dan padu 	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun kerangka karangan Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh dan padu 	Teknik Tes : <ul style="list-style-type: none"> Tulisan Lisan Nontes : <ul style="list-style-type: none"> Perbuatan Bentuk Pilihan ganda, isian, dan esai Instrumen <ul style="list-style-type: none"> Kinerja Daftar tugas Daftar pertanyaan 	10 JPX 35 Menit	Buku Bina Bahasa Indonesia Kelas 5, hal.137, PT. Erlangga, dan Standar Isi 2006

Standar Kompetensi : Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Menulis surat undangan (ulang tahun, acara agama, kegiatan sekolah, ke-	Surat kalimat efektif	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengidentifikasi ciri-ciri bahasa surat undangan Siswa dapat membedakan surat 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi ciri-ciri bahasa surat undangan Membedakan surat resmi 	Teknik Tes : <ul style="list-style-type: none"> Tulisan Lisan Nontes : <ul style="list-style-type: none"> Perbuatan 	10 JPX 35 Menit	Buku Bina Bahasa Indonesia Kelas 5, hal.43-44, PT. Erlangga, contoh

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
naikan kelas, dll) dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan		resmi dengan surat tidak resmi <ul style="list-style-type: none"> Siswa menyampaikan informasi untuk orang lain dalam bentuk surat dengan kalimat efektif dan ejaan yang tepat 	dengan surat tidak resmi <ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan informasi untuk orang lain dalam bentuk surat dengan kalimat efektif dan ejaan yang tepat 	Bentuk Pilihan ganda, isian, dan esai Instrumen <ul style="list-style-type: none"> Kinerja Daftar tugas Daftar pertanyaan 		surat, serta Standar Isi 2006

Standar Kompetensi : Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Menulis dialog sederhana antara dua atau tiga tokoh dengan memperhatikan isi serta perannya	Dialog/percakapan sederhana	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menentukan topik atau tema percakapan Siswa menyusun percakapan sederhana antara dua atau tiga orang dengan memperhatikan isi serta perannya Siswa menyimpulkan isi percakapan 	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan topik atau tema percakapan Menyusun percakapan sederhana antara dua atau tiga orang dengan memperhatikan isi serta perannya Menyimpulkan isi percakapan 	Teknik Tes : <ul style="list-style-type: none"> Tulisan Lisan Nontes : <ul style="list-style-type: none"> Perbuatan Bentuk isian, dan esai Instrumen <ul style="list-style-type: none"> Kinerja Daftar tugas Daftar pertanyaan 	10 JPX 35 Menit	Buku Bina Bahasa Indonesia Kelas 5, hal.42-43, PT. Erlangga, Teks dialog, dan Standar Isi 2006

Untuk lebih memantapkan pemahaman Anda, silakan diskusikan latihan berikut ini.

Latihan

1. Jelaskanlah persamaan kedua kurikulum di atas!
2. Jelaskan pula perbedaannya!
3. Kurikulum manakah yang lebih sesuai ditinjau dari sisi materi pokoknya (bahanajar)!

Jika sudah selesai, bandingkan hasil kerja kelompok Anda dengan kunci jawaban berikut!

Kunci Jawaban Latihan

1. Persamaan Kurikulum 2004 dengan KTSP adalah: (a) sama-sama berbasis kompetensi, (b) kompetensi yang hendak dicapai lebih diutamakan pada keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.
2. Perbedaannya, antara lain: Kurikulum 2004 tidak ada alokasi waktu per semester, KTSP ada pembagian standar kompetensi yang hendak dicapai persemester; Kurikulum 2004 tidak menggunakan tematik, KTSP menggunakannya;
3. Kedua-duanya sesuai.

Rangkuman

Setelah mengerjakan Tes Formatif 2, bandingkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban yang terdapat pada pada akhir subunit ini. Jika dapat menjawab benar minimal 80% pertanyaan dalam tes formatif tersebut, maka Anda dinyatakan berhasil dengan baik. Selamat untuk Anda, silakan melanjutkan mempelajari subunit berikutnya. Sebaliknya, bila jawaban yang benar kurang dari 80%, silakan pelajari kembali uraian yang terdapat dalam subunit sebelumnya, terutama bagian-bagian yang belum Anda kuasai dengan baik.

Tes Formatif 1

Kerjakanlah tugas-tugas berikut ini!

1. Jelaskanlah perbedaan pengertian kurikulum sebelum dan sesudah ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang!
2. Jelaskanlah, mana yang lebih sederhana, pendapat Ali atau Saylor dan kawan-kawan, sehubungan dengan pengertian kurikulum!
3. Jelaskanlah hubungan antara kriteria isi kurikulum dengan pemilihan bahan ajar!
4. Standar kompetensi yang mana sajakah yang merupakan kemampuan yang harus dimiliki peserta didik kelas V semester 1 pada aspek pembelajaran menyimak berdasarkan KTSP!
5. Tuliskanlah materi pokok aspek berbicara yang terdapat dalam KTSP mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V semester 1! Sudah sesuaikah materi pokok tersebut dengan prinsip-prinsip isi kurikulum yang didasarkan pada pendapat Tyler?

Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat pada bagian akhir Unit ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar. Gunakanlah rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Subunit 1.

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{5} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai :

90 – 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 – 79% = cukup

< 70% = kurang

Bila Anda mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat melanjutkan dengan Subunit 2. **Selamat untuk Anda !** Tetapi apabila tingkat

penguasaan Anda masih di bawah 80%, Anda harus mempelajari kembali Subunit 1 terutama bagian yang belum Anda kuasai.

Subunit 2

Pemilihan Materi Ajar Didasarkan pada Tingkat Perkembangan Peserta Didik, Lingkungan, dan Ketersediaan Sarana

Saudara, pada Subunit 1 Anda telah mempelajari pengertian kurikulum, kriteria memilih isi kurikulum, dan mencermati Kurikulum 2004. Pada Subunit 2 ini Anda akan dapat menikmati sajian materi pemilihan bahan ajar didasarkan pada tingkat perkembangan peserta didik, lingkungan, dan ketersediaan sarana. Setelah kajian materi ini dapat dipahami, Anda diharapkan dapat memilih materi ajar untuk peserta didik di kelas. Untuk itu, silakan Anda ikuti paparan berikut ini.

Pemilihan materi ajar didasarkan pada tingkat perkembangan peserta didik

Agar kita dapat memilih bahan ajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dalam pembelajaran bahasa tentu kita harus memahami perkembangan bahasa anak. Dalam kaitan ini, Bruner dalam Zuchdi mengungkapkan bahwa perkembangan anak mengalami tiga fase, yaitu fase enaktif, ikonik, dan simbolik (1996/1997:6). Fase enaktif berlangsung dari lahir sampai umur satu tahun, periode melakukan tindakan. Fase ikonik, periode berkembangnya khayalan, berlangsung pada umur satu tahun sampai empat tahun. Fase simbolik mulai umur empat tahun sampai sepanjang kehidupan anak belajar menggunakan sistem simbol yang berupa bahasa. Sementara, Piaget (dalam Zuchdi, 1996/1997: 6-7) menyatakan ada empat fase perkembangan bahasa anak, yaitu sensorimotor, praoperasional, operasional konkret, dan operasional-formal. Selama fase sensorimotor dan praoperasional merupakan masa yang peka bagi anak dalam mempelajari bahasa. Pada masa ini anak dapat dengan cepat memperoleh bahasa. Masa sensorimotor berlangsung dari lahir sampai umur dua tahun, masa praoperasional dua sampai tujuh tahun. Pada periode sensorimotor anak baru dapat bermain dengan bunyi-bunyi bahasa mulai mengoceh dan menyebutkan kata-kata sederhana. Masa praoperasional anak sudah dapat berbicara menggunakan kalimat. Pada masa operasional anak sudah dapat membedakan kata sebagai simbol dan konsep yang terkandung dalam kata.

Awal usia sekolah merupakan periode berkembangnya kreativitas kebahasaan yang diisi sajak, nyanyian, dan permainan kata. Anak-anak belajar menemukan humor dalam permainan kata (Owens dalam Zuchdi, 1996/1997: 7). Selanjutnya Owens (dalam Zuchdi, 1996/1997:7) menyatakan bahwa pada periode usia sekolah anak sudah dapat menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan lebih efektif.

Anak umur lima dan enam tahun sudah menghasilkan berbagai macam cerita. Isi cerita tentang hal-hal yang terjadi di rumah dan masyarakat sekitar. Menurut Owens (dalam Zuchdi, 1996/1997: 9) jenis cerita yang dihasilkan anak meliputi cerita pengalaman bersama orang lain, penjelasan tentang kejadian, pengalaman sendiri, dan cerita fiksi.

Dari sisi perkembangan pragmatik, anak-anak kelas dua sudah bisa dilatih menggunakan kalimat yang agak panjang dengan menggunakan konjungsi *dan, lalu,* dan kata depan *di, ke, dari.* Pada usia ini juga anak sudah dapat dilatih bercerita mengenai beberapa kejadian secara kronologis. Mereka diharapkan sudah dapat membedakan peristiwa yang sudah, sedang, dan yang akan terjadi.

Pada perkembangan kemampuan bercerita, anak usia tujuh tahun sudah dapat membuat cerita yang padu. Mereka sudah dapat mengemukakan masalah, rencana untuk mengatasi masalah, dan mengatasinya. Usia delapan tahun anak dapat menggunakan penanda awal dan akhir dalam cerita. Mereka juga sudah mulai dapat menarik perhatian pendengar atau pembaca cerita yang dibuatnya. Struktur cerita mereka menjadi semakin jelas.

Perkembangan membaca terjadi atas beberapa fase, yaitu sebagai berikut.

Fase kesatu, kelas I dan kelas II, anak usia 7 dan 8 tahun, sudah dapat membaca lancar dalam cerita sederhana. Mereka sudah mengenal huruf, suku kata, dan kata untuk keperluan membaca tersebut.

Fase kedua, kelas III dan kelas IV, anak sudah dapat menganalisis kata yang tidak diketahuinya menggunakan pola tulisan dan kesimpulan yang didasarkan konteksnya

Fase ketiga, kelas IV sampai SLTP, pembelajaran membaca sudah meningkat bukan lagi pengenalan tulisan, melainkan sudah pada tingkat pemahaman bahan bacaan.

Fase keempat, kelas akhir SLTP sampai SLTA, masa remaja. Mereka sudah menggunakan keterampilan tingkat tinggi, umpamanya menyimpulkan, mengenal pandangan penulis untuk meningkatkan pemahaman.

Fase kelima, tingkat perguruan tinggi dan seterusnya, mahasiswa atau orang dewasa sudah dapat mengintegrasikan hal-hal yang dibaca dengan pengetahuannya yang dimilikinya, menanggapi secara kritis bahan bacaan (Owens dalam Zuchdi, 1996/1997:20—21).

Pada sisi perkembangan menulis, anak-anak kelas I dan II belum memperhatikan pembaca. Mereka masih bersifat egosentrik. Ketika berada di kelas III dan IV baru memperhatikan pembaca. Mereka mulai merevisi dan menyunting tulisannya (Bertlett dalam Zuchdi, 196/1997:22).

Kemampuan anak dalam perkembangan kosa katanya sudah dapat mendefinisikan kata-kata dengan dua cara. Pertama, secara konseptual dari definisi kata-kata berdasarkan pengalaman individu ke makna yang lebih bersifat sosial atau makna yang dibentuk bersama. Kedua, secara sintaksis dari definisi berupa kata-kata lepas ke kalimat-kalimat yang menyatakan hubungan yang kompleks (Owens dalam Zuchdi, 1996/1997:13).

Perkembangan morfologis dan sintaksis meliputi perkembangan kata, frasa, dan kalimat.

Pada usia sekolah anak sudah mengenal fungsi kata gabung dan kata ganti. Pada usia di bawah 11 tahun anak sering menggunakan kata “dan” pada awal kalimat. Pada usia 11—14 penggunaan kata “dan” pada awal kalimat sudah jarang ditemui. Kata penghubung yang menghubungkan klausa sudah sering digunakan oleh anak usia 12 tahun, terutama kata “karena”, “jika”, dan “supaya”. Tentang frasa, anak sudah mengenal frasa nomina, frasa verba, dan frasa sifat. Mengenai kalimat, anak sudah mengenal kalimat pasif dan aktif. Kebanyakan anak mengenal kalimat pasif yang menggunakan presosisi “oleh”. Anak usia 8 dan 9 tahun mulai dapat menggunakan kalimat pasif yang tidak dapat dibalik. Umur 11—13 tahun anak-anak sudah banyak menggunakan bentuk pasif yang tidak dapat dibalik yang pelakunya bukan manusia.

Berkaitan dengan kesastraan yang meliputi puisi, prosa, dan drama, dalam pemilihan bahan ajarnya pun perlu didasarkan pada perkembangan anak atau kesesuaian usia anak. Anak-anak usia sekolah dasar lebih menyenangi puisi-puisi yang mengandung kemerduan bunyi. Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak senang menyanyikan nyanyian berisikan permainan bunyi. Misalnya bernyanyi seperti berikut ini.

1. Kring, kring, kring bunyi sepeda
Sepedaku roda dua
Kudapat dari ayah
Karena rajin bekerja

Tok, tok, tok bunyi sepatu
Sepatuku kulit lembu
Kudapat dari ibu
Karena rajin membantu

Untuk materi ajar prosa, anak usia 6 sampai 9 tahun menyukai cerita sederhana dari kehidupan sehari-hari sampai dengan dongeng hewan. Mereka juga menyukai cerita lucu, seperti Pak Kadok, Pak Pandir, si Kabayan, Lebai Malang, dan sebagainya. Pada usia 9—12 tahun anak sudah mulai menyenangi cerita yang bertemakan pahit-manisnya kehidupan, cerita fantastis, dan petualangan (Suwargana dalam Supriyadi, 1992:355). Anak kelas V dan VI lebih menyenangi cerita petualangan, kepahlawanan, dan *science-fiction*.

Pemilihan bahan ajar drama pada prinsipnya memiliki kesamaan dengan prinsip pemilihan materi ajar prosa.

Pemilihan bahan ajar didasarkan pada lingkungan

Pemilihan bahan ajar juga perlu didasarkan pada lingkungan sekolah dan tempat tinggal peserta didik. Umpamanya Anda akan mengajarkan menulis atau mengarang maka pilihlah tema yang berkaitan dengan perikehidupan di lingkungan peserta didik. Jadi, kita jangan menugasi anak mengarang dengan tema peristiwa yang belum atau tidak pernah terjadi di tempat tinggalnya. Hal ini akan menyulitkan anak. Tugasilah mereka mengarang tentang “Keindahan Pantai Parai di Pulau Bangka” untuk anak yang tinggal di Pulau Bangka. Jangan untuk anak yang tinggal di Gunung Dempo Lahat.

Untuk pengajaran apresiasi puisi, akan lebih efektif jika diawali dengan penyajian puisi yang memiliki suasana lingkungan yang akrab dengan peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar mereka merasakan bahwa kenal dan mudah membacanya. Jika anak sudah mengenal lingkungannya sendiri barulah kita mengenalkan lingkungan orang lain. Seperti yang telah Anda baca dalam kurikulum bahwa tujuan pembelajaran sastra, termasuk puisi di dalamnya selain untuk membantu meningkatkan keterampilan berbahasa, juga untuk mengembangkan daya cipta dan rasa, serta menunjang pembentukan watak. Oleh karena itu, Anda hendaknya menyajikan puisi-puisi yang dapat mewujudkan tujuan tersebut.

Agar Anda memiliki pemahaman yang lebih nyata, perhatikan contoh-contoh puisi berikut ini.

2. KUPU-KUPU

Karya: sigit BK

Alangkah elok warnamu
Terbang kian kemari
Di antara bunga-bunga
Mencari madu

Kadang kulihat engkau berayun
Di tangkai dan daun-daun
Atau berkejaran bersama kawanmu

Kupu-kupu
Alangkah senang aku melihatmu
Dapatkah aku memiliki sayap indah
Seperti sayapmu

3. MALAM DI DESAKU

Karya: Nurul Diyanah

Hitam pekat menyelimuti desaku
Tiada lagi hilir mudik penggarap sawah
Tiada lagi suara seruling sang gembala
Senandungkan lagu desaku
Yang tinggal hanya kegelapan yang pekat
Disertai desiran angin gunung
Membuat api damarku meliuk-liuk karenanya
Malam yang sepi
Membuat desaku seperti mati

4. MATAHARI

Karya: Yun Amerifiani

Di ufuk timur cahayamu benderang
Burung-burung mulai berdendang
Kuncup bunga mengembang
Pak Tani pun berangkat ke ladang
O, matahari gemilang
Di ufuk barat kau terbenam
Pertanda akan datang malam.

Setelah membaca ketiga puisi di atas, bagaimanakah kesan Anda tentang puisi di atas? Puisi mana yang sesuai untuk diajarkan di kelas Anda atau cocok di daerah manakah ketiga puisi di atas? Tentunya Anda sepakat bahwa puisi “KUPU-KUPU”, “MALAM DI DESAKU”, “MATAHARI” cocok untuk diajarkan pada tahap awal di SD di daerah pedesaan.

Pemilihan bahan ajar didasarkan pada ketersediaan sarana

Ketersediaan sarana juga merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam memilih bahan ajar bahasa Indonesia. Pernyataan ini tentu tidak diragukan lagi karena tanpa tersedia sarana tidaklah mungkin pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung secara optimal. Untuk itu, Anda perlu memahami apa yang dimaksud dengan sarana dan sarana apa saja yang diperlukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai untuk mencapai suatu tujuan (Depdikbud, 1988:784). Sarana juga diartikan alat atau media. Berikutnya dalam bahan ajar ini digunakan istilah media.

Media dibedakan atas media yang komersial, dijual-belikan dan media buatan sendiri. Media dikelompokkan juga atas media yang didengar (*auditory*), yang dilihat (*visual*), yang didengar dan yang dilihat (*audio-visual*).

Berkaitan dengan media ini, Erdmenger dalam Nababan (1993:206—207) memberikan sudut pandangan untuk memeriksa atau menggambarkan media pembelajaran bahasa sebagai berikut.

1. Ciri informasi yang disampaikan melalui alat (yakni informasi linguistik atau nonlinguistik).
2. Jalur informasi (*auditory, visual, audio-visual*).
3. Fase-fase dalam proses pembelajaran dan penilaian (apakah digunakan untuk penyajian, pengulangan materi ajar, atau penilaian).
4. Fungsi pendidikan, apakah media itu untuk memberi motivasi kepada peserta didik, menyampaikan pesan, atau mendorong penggunaan bahasa dengan bebas).
5. Kemungkinan-kemungkinan untuk membantu, melengkapi, atau bahkan untuk menggantikan tugas guru).
6. Penggunaan media oleh individu-individu atau oleh kelompok-kelompok).

Media yang didengar adalah radio dan *tape recorder*, sedangkan yang dapat didengar dan dilihat meliputi film, video, dan televisi. Kegunaan media tersebut adalah sebagai berikut.

1. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih secara mandiri di dalam dan di luar kelas.
2. Meringankan, membantu, dan melengkapi peran guru.
3. Memberikan model yang tetap kepada peserta didik, khususnya kalau rekaman berisi ulangan-ulangan yang banyak dan intonasi-intonasi tertentu.
4. Mendengarkan suara beberapa orang penutur asli di kelas sehingga peserta didik dapat membedakan suara wanita, pria, anak, pemuda dengan segala ragamnya.
5. Merekam suara peserta didik agar dapat digunakan oleh guru dalam mengevaluasi penguasaan bahasa yang dipelajari dan oleh peserta didik untuk mengevaluasi hasil produksi diri sendiri.

Media yang dilihat antara lain gambar, papan tulis, papan flannel, *slide proyektor* (OHP), buku, surat kabar, dan majalah.

Nah Saudara, setelah memahami pengertian sarana atau media dan macam-macamnya tentu sudah dapat memilih bahan ajar sesuai dengan ketersediaan sarana yang ada di sekolah atau di daerah tempat Anda bertugas. Di samping itu, sangat diharapkan Anda dapat membuat sendiri media pembelajaran yang akan diperlukan dengan memanfaatkan bahan-bahan atau benda-benda atau fasilitas-fasilitas ada.

Agar Anda lebih mantap dalam memahami kajian materi dalam Subunit 2 ini, silakan kerjakanlah dan diskusikanlah latihan berikut.

Latihan

Untuk lebih memantapkan pemahaman Anda tentang materi di atas, kerjakan latihan berikut ini!

1. Sebutkanlah tiga fase perkembangan bahasa anak menurut Bruner dan jelaskan!
2. Pada usia berapa tahun anak sudah dapat menggunakan kalimat bentuk pasif yang tidak dapat dibalik yang pelakunya manusia? Berikanlah contoh kalimat pasif tersebut!
3. Mengapa dalam memilih bahan ajar perlu dipertimbangkan kesesuaian dengan lingkungan tempat tinggal anak?
4. Apakah manfaat Anda mengenal macam media pembelajaran?
5. Untuk keperluan pembelajaran aspek keterampilan apakah *tape-recorder* dan radio digunakan?

Bila Anda sudah dapat menyelesaikan tugas-tugas latihan di atas, silakan bandingkan hasilnya dengan kunci berikut ini.

Pedoman Jawaban Latihan

1. Tiga fase perkembangan bahasa anak menurut Bruner yaitu: (a) Fase enaktif, dari lahir sampai umur satu tahun, baru melakukan tindakan; (b) Fase ikonik, dari satu sampai empat tahun, saat berkembang khayalan; dan (3) Fase simbolik, dari umur empat tahun dan berlangsung selama anak menggunakan sistem simbol, khususnya bahasa.
2. Umur 11—13 tahun. Komputerku dipinjam Leli.
3. Agar anak lebih mengenal lingkungannya. Di samping itu, anak akan lebih mudah memahami bahan yang sedang dipelajarinya.
4. Manfaatnya dapat menyesuaikan dengan bahan ajar yang akan dipilih.
5. Banyak. Bisa berbicara, menyimak, dan bisa juga membaca.

Rangkuman

Berdasarkan perkembangan bahasa anak, materi membaca yang diberikan adalah *fase pertama* pengetahuan mengenal huruf, suku kata, kata-kata sederhana; *fase kedua* menganalisis kata; *fase ketiga* membaca pemahaman; *fase keempat* menyimpulkan dan mengenal pendapat penulis; dan *fase kelima* mengintegrasikan hal-hal yang dibaca dan menanggapi materi bacaan secara kritis.

Lingkungan adalah salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih bahan agar peserta didik lebih mengenal lingkungannya dan dapat memahami materi yang dipelajarinya. Kegunaan media pembelajaran dapat membantu meringankan tugas guru bahkan menggantikannya.

Tes Formatif 2

Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Anak sudah dapat berbicara menggunakan kalimat menurut Piaget sejak umur....
 - A. 1-2 tahun
 - B. 2-7 tahun
 - C. 7-11 tahun
 - D. 11-13 tahun
2. Anak usia 5 dan 6 tahun sudah menghasilkan berbagai jenis cerita seperti berikut ini, **kecuali**
 - A. fiksi
 - B. pengalamannya
 - C. pengalaman orang lain
 - D. cerita lucu
3. Kata penghubung “karena”, “jika”, dan “supaya” sudah digunakan anak sejak usia
 - A. 11 tahun
 - B. 12 tahun
 - C. 13 tahun
 - D. 14 tahun
4. Penggunaan kata “dan” di awal sering digunakan anak umur
 - A. 10 tahun
 - B. 11 tahun
 - C. 12 tahun
 - D. 13 tahun
5. Manfaat kita memilih bahan ajar sesuai dengan lingkungan anak adalah....
 - A. sudah dikenal
 - B. enak mencari bahan
 - C. asas efisiensi
 - D. anak mudah mengerti

6. Cerita fantastis dan kepetualangan tepat diajarkan untuk anak usia
 - A. 2-4 tahun
 - B. 4-6 tahun
 - C. 6-9 tahun
 - D. 9-12 tahun

7. Senang dengan puisi permainan bunyi-bunyi, berada pada anak usia di....
 - A. kelas I dan II
 - B. kelas III
 - C. kelas IV
 - D. kelas V dan VI

8. Manfaat alat pandang-dengar adalah untuk melatih keterampilan
 - A. membaca
 - B. menulis
 - C. menyimak
 - D. berbicara

9. Contoh media audio-visual adalah berikut ini, **kecuali**
 - A. video
 - B. tape recorder
 - C. VCD
 - D. televise

10. Contoh media visual adalah
 - A. radio
 - B. *handycam*
 - C. majalah
 - D. televisi

Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat pada bagian akhir Unit ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar. Gunakanlah rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Subunit 2.

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai :

90 – 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 – 79% = cukup

< 70% = kurang

Bila Anda mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat melanjutkan dengan Subunit 3. **Selamat untuk Anda !** Tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80%, Anda harus mempelajari kembali Subunit 2 terutama bagian yang belum Anda kuasai.

Subunit 3

Kriteria Mengkaji Buku Paket

Saudara, tentunya Anda tidak asing lagi dengan istilah buku paket. Sebagai guru tentu Anda selalu bertemu dengan buku paket tersebut. Pertanyaannya sekarang, apakah Anda sudah pernah mengkajinya. Secara sederhana, tentu sudah. Buktinya kalau Anda ditanya apakah buku yang Anda gunakan sebagai pegangan untuk mengajar baik atau tidak, mudah atau sukar, cocok atau tidak, Anda dapat menjawabnya dengan benar. Walaupun mungkin secara kebetulan. Agar jawaban itu tepat, maka pada subunit ini akan dipaparkan hal-hal yang berkaitan dengan buku paket yang meliputi pengertian, jenis, dan kriteria mengkaji buku paket.

Silakan cermati uraian berikut ini, semoga Anda berhasil.

Pengertian Buku Paket

Istilah buku paket terbentuk dari dua kata yaitu kata “buku” dan “paket”. Buku berarti lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong. Sementara, paket berarti sejumlah buku yang dibungkus dikirimkan atau dijual secara keseluruhan sebagai satu nomor (Depdikbud, 1988:132).

Pengertian di atas agaknya didasarkan pada proses munculnya buku tersebut di sekolah-sekolah, yaitu dipaketkan lewat jasa pengiriman (Elteha, umpamanya). Namun, istilah ini dibatasi hanya untuk buku yang dipaketkan oleh pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional, kepada sekolah-sekolah. Untuk buku-buku yang dijual di pasaran oleh para penerbit (Tiga Serangkai, Erlangga, Intan Pariwara, dan sebagainya) disebut buku penunjang. Buku paket berisi pelajaran, ditulis oleh para pakar, relevan dengan mata pelajaran tertentu, memiliki kualitas standar, mempunyai tujuan umum pengajaran, dilengkapi dengan sarana penunjang, untuk tingkat satuan pendidikan tertentu, dan mempunyai tujuan khusus untuk menunjang pengajaran tertentu (umpamanya untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia).

Berdasarkan karakteristik yang dimiliki oleh buku paket, maka pada hakikatnya buku paket dapat disebut pula buku teks. Hal ini didasarkan pada definisi buku teks yang diungkapkan oleh para pakar antara lain sebagai berikut.

Hall Quest (dalam Tarigan, 1986:11) mengemukakan buku teks adalah buku yang disusun untuk tujuan instruksional. Sementara, Lange (dalam Tarigan, 1986:11) mendefinisikan buku teks adalah buku standar untuk bidang tertentu yang terdiri atas buku pokok dan buku tambahan. Selanjutnya, Bacon (dalam Tarigan, 1986:11) menjelaskan bahwa buku teks adalah buku yang dirancang dengan cermat, disiapkan oleh para pakar dalam bidang terkait; dan dilengkapi dengan sarana yang sesuai dan serasi. Pakar lain mengungkapkan buku teks adalah sarana belajar yang biasa digunakan di sekolah dan di perguruan tinggi untuk menunjang program pengajaran (Buckingham dalam Tarigan, 1986:11). Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa buku teks atau buku paket adalah buku pelajaran dalam mata pelajaran tertentu merupakan buku standar, disusun oleh para ahli di bidangnya, untuk tujuan instruksional, dilengkapi dengan sarana pembelajaran yang serasi, mudah dipahami oleh penggunanya di sekolah.

Jenis-jenis Buku Paket

Penjenisan buku paket dilakukan atas dasar mata pelajaran, mata kuliah, penulisannya, dan jumlah penulisnya (Tarigan, 1986: 29). Dalam buku ajar ini hanya disebutkan jenis buku paket didasarkan pada nama mata pelajaran saja.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), jenis buku paket meliputi buku paket mata pelajaran:

1. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS),
2. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA),
3. Pendidikan Kewarganegaraan (PKN),
4. Matematika,
5. Bahasa Indonesia,
6. Seni Budaya dan Keterampilan,
7. Pendidikan Jasmani Olahraga,
8. Bahasa Inggris, dan
9. Teknologi Industri dan Komunikasi.

Kriteria Mengkaji Buku Paket

Saudara, untuk mengkaji buku paket, tentu kita harus mengetahui dulu kriteria buku paket yang berkualitas. Berkaitan dengan ini, Greene dan Petty (dalam Tarigan, 1986:20) mengungkapkan sepuluh kriteria buku paket yang dikatakan berkualitas, yaitu buku paket harus: (1) menarik minat, (2) mampu memberikan

motivasi, (3) memuat ilustrasi yang menarik hati peserta didik, (4) mempertimbangkan aspek linguistik, (5) isinya harus berhubungan dengan mata-mata pelajaran yang lain, (6) dapat merangsang aktivitas pribadi para peserta didik, (7) jelas konsep-konsepnya, (8) memiliki sudut pandang yang jelas dan tegas, (9) mampu memberikan pemantapan dan penekanan pada nilai-nilai peserta didik, dan (10) Buku paket harus dapat menghargai perbedaan-perbedaan pribadi para peserta didik.

Kriteria yang diungkapkan Greene dan Petty tersebut oleh Tarigan dimodifikasi menjadi buku paket harus: (1) memiliki sudut pandang tertentu yang melandasinya, (2) memiliki konsep yang jelas, (3) relevan dengan kurikulum, (4) menarik minat, (5) dapat menumbuhkan motivasi, (6) merangsang aktivitas peserta didik, (7) dilengkapi dengan ilustrasi yang menarik, (8) mudah dipahami, (9) menunjang mata pelajaran lain, dan (10) menghargai perbedaan individu.

Sementara itu, Sudjana (dalam Djuanda, 2006: 40) mengemukakan kriteria umum pemilihan sumber belajar (disetarakan dengan buku paket) secara umum adalah sumber belajar harus (1) harus ekonomis, (2) praktis dan sederhana, (3) mudah diperoleh, (4) fleksibel, (5) dapat memotivasi peserta didik, dan (6) dapat menunjang pencapaian tujuan.

Agaknya hasil modifikasi Tarigan dapat dijadikan acuan untuk mengkaji buku paket yang akan digunakan sebagai pegangan mengajar.

Mari kita mencoba menelaah salah satu buku paket mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V. berdasarkan sepuluh kriteria menurut Tarigan.

Identitas Buku

1. Judul Buku : Cinta Bahasa Kita, Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas 5 SD
2. Pengarang : Teguh Wibowo, Imam Taufik, Sugeng Budiarto, Sukamiyati
3. Cetakan : Pertama
4. Tahun Terbit : 2004
5. Tempat Terbit : Bandung
6. Penerbit : Ganeca Exact
7. Ditujukan untuk : Kelas V SD Semester 2

Sudut Pandang

Sudut pandang yang melandasi buku teks ini adalah prinsip kontekstual. Materi-materi yang disajikan sesuai dengan kehidupan anak.

Kejelasan Konsep

Konsep yang diuraikan jelas, diberikan secara berkesinambungan.

Relevan dengan Kurikulum

Relevan dengan Kurikulum 2004

Menarik Minat

Buku tersebut menarik minat peserta didik bahkan menyenangkan karena anak merasa terlibat langsung.

Menumbuhkan Motivasi

Materi yang disajikan, tugas atau latihan-latihan memang dapat memotivasi belajar murid.

Ilustratif

Materi sajiannya memang cukup ilustratif, penyajiannya bervariasi, dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarikberwarna-warni.

Komunikatif

Bahasa yang digunakan mudah dipahami anak, komunikatif.

Menunjang Mata Pelajaran Lain

Materi yang disajikan dalam buku ini menunjang mata pelajaran. Hal ini dapat dilihat pada tiap unit buku tersebut. Umpamanya unit 11 Mewujudkan Kedisiplinan dan unit 16. Mari Menolong Sesama menunjang mata pelajaran PKN; Unit 12. Alat Transportasi dan Unit 14 Jagalah Laut, menunjang mata pelajaran IPS, dan sebagainya.

Menghargai Perbedaan Individu

Buku ini juga memenuhi prinsip Menghargai Perbedaan Individu, lihat **Materi** Unit 16. Mari Menolong Sesama

Memantapkan Nilai-Nilai

Unit 11 Mewujudkan Kedisiplinan, Unit 14 Jagalah Laut Kita, dan Unit 16. Mari Menolong Sesama adalah wujud bahwa buku ini dapat mengarahkan murid Agar ikut menjaga nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakatnya. Itulah Saudara sekedar

contoh untuk menelaah buku paket yang akan dijadikan pegangan. Silakan mencoba sendiri menelaah buku paket lain.

Selamat mencoba!

Rangkuman

Buku paket adalah buku pokok yang dijadikan pegangan untuk mengajarkan suatu mata pelajaran di sekolah yang dipaketkan oleh pemerintah ke sekolah-sekolah. Contoh jenis buku paket yaitu buku pelajaran PKN, IPS, IPA, Matematika, dan Bahasa Indonesia. Kriteria pemilihan buku paket adalah (1) memiliki sudut pandang tertentu yang melandasinya, (2) memiliki konsep yang jelas, (3) relevan dengan kurikulum, (4) menarik minat, (5) dapat menumbuhkan motivasi, (6) merangsang aktivitas peserta didik, (7) dilengkapi dengan ilustrasi yang menarik, (8) mudah dipahami, (9) menunjang mata pelajaran lain, dan (10) menghargai perbedaan individu.

Tes Formatif 3

Tes formatif 3 berupa tugas menelaah buku pelajaran Bahasa Indonesia yang dipakai di sekolah tempat mahasiswa bertugas.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

1. Pengertian kurikulum lama sebelum iptek berkembang hanya sebatas sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik untuk mencapai suatu tingkatan atau ijazah, pengertian kurikulum sesudah iptek berkembang tidak sekedar sebatas sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh, tetapi meliputi semua kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam rangka belajar, baik di dalam maupun diluar sekolah. (skor 0—20)
2. Ali lebih sederhana dalam mengkategorikan pengertian kurikulum, hanya tiga kelompok namun terkandung pemahaman yang luas, Ali hanya tiga, sedangkan Saylor dkk mengelompokkan kategori kurikulum atas 4 kelompok. (skor 0—20)
3. Hubungan antara kriteria pemilihan isi kurikulum dengan bahan ajar adalah kriteria pemilihan isi kurikulum dapat dijadikan pedoman dalam memilih bahan ajar. Isi kurikulum pada hakikatnya berupa pokok-pokok bahasan atau pokok-pokok materi yang harus diajarkan. (skor 0—30)
4. Memahami penjelasan nara sumber dan cerita rakyat. (skor 0—15)
5. Materi pokok yang berupa (a) peristiwa yang terjadi di sekolah, (b) menceritakan hasil pengalaman, dan (c) daftar pertanyaan wawancara dengan nara sumber, yang tercantum dalam KTSP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V sudah sesuai dengan prinsip-prinsip isi kurikulum yang didasarkan pada pendapat Tyler. (skor 0—15)

Kunci Tes Formatif 2

1. B, 2--7 tahun
2. D, cerita lucu
3. B, 12 tahun
4. B, 11 tahun
5. D, jawaban sudah jelas
6. D, jawaban sudah jelas
7. A, jawaban sudah jelas
8. D, jawaban sudah jelas
9. B, jawaban sudah jelas
10. C, jawaban sudah jelas

Kunci Tes Formatif 3 tidak ada karena tesnya berupa tugas menelaah buku paket.

Daftar Pustaka

- Dananjaya, James. 1991. *Folklor Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Depdiknas. 2002. *Model Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Djuanda, Dadan. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Menyenangkan*. Jakarta: Depdiknas, Dikti, Direktorat Ketenagaan.
- Nababan, Sri Utami Subyakto. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rusyana, Yus dkk. 1982. *Penuntun Pengajaran Sastra di Sekolah Dasar*. Bandung: Pelita Masa.
- Supriyadi dkk. 1992. *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbud, Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Dikti.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Wiboowo, Teguh dkk. 2004. *Cinta Bahasa Kita, Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 5*. Bandung: Ganesa Excact.

Glosarium

Egosentris	: sifat ingin menjadi pusat perhatian
Kategori	: jenis, golongan
Kriteria	: ukuran yang menjadi dasar penilaian
Morfologis	: cabang ilmu bahasa yang mengkaji bentuk bahasa,
Sintaksis	: cabang ilmu bahasa yang membahas frasa, klausa, dan kalimat.